

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kantor Camat Mandrehe Utara tentang “Analisis budaya kolaboratif pegawai Dalam Pelaksanaan program kerja” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budaya Kolaboratif Pegawai dalam Pelaksanaan Program Kerja

Budaya kolaboratif pegawai di Kantor Kecamatan Mandrehe Utara sudah terjalin, khususnya dalam bentuk kerja sama tim antarpegawai. Namun, pada penerapannya kolaborasi yang sudah terjalin masih belum sepenuhnya efektif yang dapat terlihat dari komunikasi yang belum terbuka, kerja sama yang belum kolektif, ketimpangan tanggung jawab, serta partisipasi pegawai yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan budaya kolaboratif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sistem kerja instansi.

2. Tantangan dalam Penerapan Budaya Kolaboratif

Tantangan utama dalam penerapan budaya kolaboratif meliputi perbedaan karakter dan kenyamanan kerja antarpegawai, rendahnya tingkat kepercayaan, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Tantangan-tantangan ini berdampak pada kurangnya efektivitas kolaborasi dan berpotensi menghambat terciptanya lingkungan kerja yang sinergis dan partisipatif.

3. Solusi dalam Menghadapi Tantangan Budaya Kolaboratif

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu diterapkan strategi yang mencakup: pembangunan kesadaran kolektif pegawai mengenai pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, peningkatan transparansi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan, serta penerapan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan inklusif untuk

menyatukan perbedaan serta mendorong keterlibatan aktif seluruh pegawai.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas yang menunjukkan bahwa budaya kollaboratif pegawai di kantor camat mandrehe utara masih belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pelaksanaan program kerja, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya untuk memperkuat penerapan budaya tersebut dilingkungan kerja.

1. Perlu diselenggarakan pelatihan penguatan kolaborasi antarpegawai secara rutin yang berguna untuk memperkuat kemampuan kerja sama tim, disarankan agar pihak kantor kecamatan menyusun program pelatihan internal yang fokus pada peningkatan keterampilan kollaboratif. Kegiatan seperti lokakarya lintas seksi, simulasi kerja kelompok, atau pelatihan komunikasi efektif dapat menjadi sarana pembentukan budaya kerja yang saling mendukung, terbuka, dan solid.
2. Menerapkan sistem penilaian kinerja berbasis tim agar semangat kollaboratif benar-benar terinternalisasi, kantor camat sebaiknya tidak hanya menilai kinerja berdasarkan pencapaian individu, tetapi juga memasukkan indikator kerja tim dalam evaluasi kinerja pegawai. Langkah ini akan mendorong pegawai untuk lebih aktif berkontribusi dalam keberhasilan kelompok, bukan hanya fokus pada tugas pribadi.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai kollaboratif ke dalam pedoman kerja resmi untuk menjadikan budaya kollaboratif sebagai bagian integral dari sistem kerja, nilai-nilai kollaboratif perlu dirumuskan secara eksplisit dalam kebijakan atau SOP kantor. Dengan adanya regulasi yang mendukung kerja sama, setiap pegawai akan memiliki acuan yang jelas dalam bertindak, sekaligus memperkuat struktur organisasi yang berbasis pada prinsip kolaborasi.